

BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan



Gambar 2.1 Logo Perusahaan
Sumber : *Property Perusahaan*

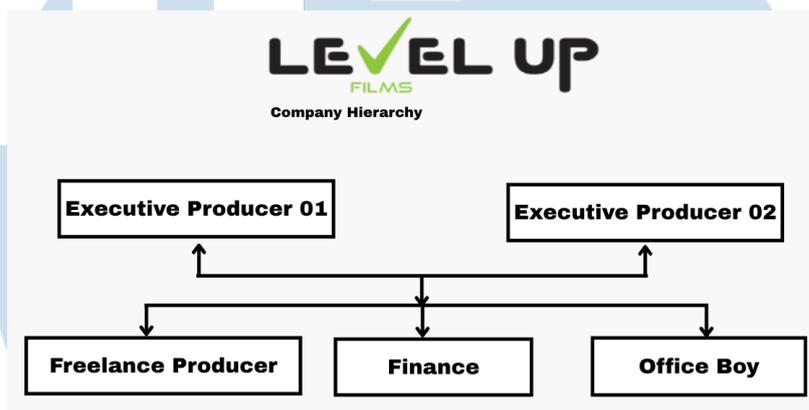
Level Up Films merupakan sebuah *production house* yang berbasis di Jakarta dan didirikan pada tahun 2015 oleh Kurnia dan Andryanto. Perusahaan ini berfokus pada produksi berbagai jenis konten visual, termasuk iklan televisi (TVC), film pendek, video musik, serta konten digital lainnya. Sejak berdiri, Level Up Films telah berkembang menjadi salah satu perusahaan produksi yang memiliki reputasi baik di industri kreatif Indonesia. Dengan visi untuk menghadirkan konten berkualitas tinggi dan inovatif, Level Up Films telah bekerja sama dengan berbagai klien dari perusahaan besar hingga agensi periklanan.

Dalam operasionalnya, Level Up Films memiliki model bisnis yang berorientasi pada produksi konten berbasis proyek. Layanan yang ditawarkan mencakup pengembangan konsep, pra-produksi, produksi, hingga pascaproduksi seperti penyuntingan video dan efek visual. Perusahaan ini memasarkan jasanya melalui jejaring profesional, website resmi, serta platform media sosial yang digunakan untuk menampilkan portofolio proyek mereka. Dengan pendekatan yang fleksibel dan kreatif, Level Up Films terus beradaptasi dengan tren industri untuk memenuhi kebutuhan klien.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi di Level Up Films memiliki sistem yang lebih sederhana dibandingkan dengan *production house* lainnya. Berikut antara lain:



Gambar 2.2 Struktur Perusahaan
Sumber : *Property Perusahaan*

Perusahaan ini tidak memiliki *producer in-house* yang bertugas secara tetap dalam setiap proyek produksi. Sebagai gantinya, Level Up Films selalu bekerja sama dengan *freelance producer* yang berbeda-beda untuk setiap proyek yang dijalankan. Pemilihan *freelance producer* dilakukan berdasarkan kebutuhan proyek serta kecocokan dengan spesialisasi yang dibutuhkan. Dengan sistem ini, perusahaan dapat lebih fleksibel dalam mengatur tim produksi, menyesuaikan dengan skala serta kompleksitas proyek yang sedang berjalan. Model kerja ini juga memungkinkan Level Up Films untuk tetap efisien tanpa harus mempertahankan struktur organisasi yang terlalu besar.

2.2 SWOT Perusahaan Level Up Films

Tabel 2.1 Analisis SWOT

SWOT	
<i>Strengths (Kekuatan)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fleksibilitas tinggi dalam perekrutan tim produksi karena menggunakan <i>freelance producer</i>. 2. Biaya operasional lebih efisien dibandingkan dengan PH yang memiliki <i>in-house producer</i>.

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Kemampuan beradaptasi dengan berbagai jenis proyek dan klien. <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki jaringan luas dengan tenaga profesional industri kreatif.
<i>Weaknesses (Kelemahan)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memiliki tim produksi tetap, sehingga bisa mempengaruhi konsistensi kualitas produksi. 2. Koordinasi proyek bisa lebih kompleks karena harus beradaptasi dengan tim yang berbeda di setiap produksi. 3. Bergantung pada ketersediaan <i>freelance producer</i>, yang mungkin memiliki jadwal padat atau keterbatasan pengalaman di proyek tertentu.
<i>Opportunities (Peluang)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat bekerja sama dengan berbagai talenta kreatif dan profesional dari berbagai latar belakang. 2. Lebih mudah berinovasi karena tidak terikat pada satu sistem kerja tetap. 3. Potensi untuk memperluas skala produksi dengan fleksibilitas dalam memilih tim produksi sesuai kebutuhan proyek.
<i>Threats (Ancaman)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan ketat dengan PH lain yang memiliki struktur lebih solid dan kredibilitas lebih kuat. 2. Risiko kehilangan pelanggan tetap karena kurangnya tim produksi internal yang konsisten. 3. Ketergantungan pada <i>freelancer</i> yang bisa memiliki kendala ketersediaan atau keterbatasan dalam mengikuti standar kerja perusahaan.

Berdasarkan analisis SWOT di atas, Level Up Films memiliki keunggulan dalam fleksibilitas perekrutan tenaga kerja, terutama dalam memilih *freelance producer* yang berbeda untuk setiap proyek. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk bekerja dengan berbagai talenta kreatif dan menyesuaikan tim produksi sesuai dengan

kebutuhan proyek yang sedang berjalan. Selain itu, model kerja ini juga membuat biaya operasional lebih efisien dibandingkan dengan PH yang memiliki *in-house producer*, karena tidak perlu membayar gaji tetap untuk tim produksi. Dengan jaringan luas yang dimiliki oleh perusahaan, Level Up Films dapat berkolaborasi dengan berbagai profesional industri kreatif, baik di dalam maupun luar negeri.

Namun, fleksibilitas ini juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak adanya tim produksi tetap dapat berdampak pada konsistensi kualitas dalam setiap proyek yang dikerjakan. Koordinasi antara anggota tim yang selalu berganti juga menjadi tantangan, terutama dalam menjaga standar kerja dan alur komunikasi yang efektif. Selain itu, ketergantungan pada *freelance producer* juga berisiko terhadap keterbatasan tenaga kerja yang tersedia di waktu tertentu. Di tengah persaingan ketat industri, Level Up Films perlu membangun strategi untuk meningkatkan kredibilitasnya dan memastikan bahwa setiap proyek tetap berjalan lancar meskipun dengan tim yang selalu berubah.

